

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Minat merupakan faktor psikologis yang akan mempengaruhi belajar. Minat yang dapat menunjang belajar adalah minat kepada bahan/mata pelajaran dan kepada guru yang mengajarnya. Apabila peserta didik tidak berminat kepada bahan/mata pelajaran juga kepada gurunya, maka peserta didik tidak akan mau belajar. Oleh karena itu, guru harus memberi motivasi agar peserta didik mau belajar dan memperhatikan pelajaran.

Dalyono menjelaskan bahwa tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak di sertai dengan minat mungkin tidak sesuai dengan bakat, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan dan tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak yang menimbulkan problema pada dirinya. Karena itu di dalam pelajaran pun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan (Dalyono, 2015, h. 235).

Di sisi lain jika menggunakan tinjauan religi, maka belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini dinyatakan dalam QS. al Isra/17 : 84 yang berfirman:

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Terjemahnya:

Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing".
Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalan_Nya
(Kementerian Agama RI, 2017).

Ayat di atas memberi penjelasan bahwa merupakan salah satu upaya untuk memperbaiki kualitas diri seseorang. Allah juga menjelaskan akan memberikan kelapangan bagi orang-orang yang ingin belajar. Meskipun demikian tanpa adanya minat dalam diri seseorang belajar akan terasa berat untuk dilakukan.

Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Oleh karena itu belajar dapat disimpulkan sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu.

Minat belajar setiap siswa dalam proses pembelajaran tidaklah sama, siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan mudah menerima pelajaran yang diberikan oleh guru karena motivasi keingintahuannya yang tinggi dan mempunyai semangat yang kuat agar segala yang diinginkannya dapat terwujud. Sedangkan siswa yang memiliki minat belajar rendah sulit dalam menerima pelajaran karena cenderung tidak ingin tahu dan tidak memperhatikan materi yang diberikan oleh guru sehingga hasil belajarnya yang kurang maksimal.

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa di SD Negeri 1 Torombia Kabupaten Buton Utara. Dengan adanya minat belajar dalam diri siswa maka akan menimbulkan keingintahuan dan kesenangan dalam diri siswa untuk terus belajar. Hasil pengamatan awal penulis di SD Negeri 1 Torombia Kabupaten Buton Utara menemukan bahwa keingintahuan dan kesenangan belajar itu bisa diperoleh dari materi yang diajarkan serta cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran, jika bahan pelajaran dan cara guru menyampaikan materi pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan baik dan maksimal, karena tidak ada daya tarik bagi dirinya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Sebaliknya bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dihafalkan dan disampaikan, karena minat menambah kegiatan belajar.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran pokok pada jenjang pendidikan dasar, termasuk di SD Negeri 1 Torombia Kabupaten Buton Utara. Ilmu pengetahuan sosial, yang sering disingkat dengan IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah. Luasnya kajian IPS ini mencakup berbagai kehidupan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah maupun politik, semuanya dipelajari dalam ilmu sosial ini. Pembelajaran IPS sangatlah penting karena materi-materi yang didapatkan siswa di sekolah dapat dikembangkan menjadi sesuatu yang lebih bermakna ketika siswa berada di lingkungan masyarakat, baik

di masa sekarang ataupun di masa yang akan datang. IPS berperan penting dalam pendidikan di SD karena sifat sosial yang ditularkan melalui materi-materi tentang kehidupan bermasyarakat.

Permasalahan dalam proses pembelajaran di SD Negeri 1 Torombia Kabupaten Buton Utara guru sering menghadapi peserta didik yang kurang mampu memahami konsep materi pelajaran sehingga peserta didik memperoleh hasil belajar yang rendah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru di SD Negeri 1 Torombia Kabupaten Buton Utara adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif serta membuat seluruh peserta didik berpartisipasi aktif. Metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Penggunaan metode mengajar yang tepat, merupakan suatu alternatif mengatasi masalah rendahnya daya serap peserta didik terhadap materi pelajaran IPS di SD Negeri 1 Torombia Kabupaten Buton Utara. Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang yang menerima pembelajaran, dari kondisi tidak tahu dan tidak mengerti akan sesuatu, karena ia belajar sehingga menghasilkan pengetahuan dan mengerti tentang hal yang ia pelajari. Baik atau buruknya hasil belajar tergantung pada individu siswa yang belajar dan guru yang mengajar, karena hasil belajar diperoleh dari siswa yang mengalami proses pembelajaran dan guru yang mengajarnya. Seberapa baik siswa menerima pelajaran dalam proses belajar mengajar dan seberapa baik guru membuat pembelajaran menjadi menarik untuk

siswa terima adalah salah satu faktor penentu hasil belajar. Hasil belajar siswa di SD Negeri 1 Torombia Kabupaten Buton Utara juga dipengaruhi oleh seberapa baik guru menerapkan metode pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di SD Negeri 1 Torombia Kabupaten Buton Utara menemukan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS masih rendah. Hal ini disebabkan peserta didik merasa bosan dengan metode yang digunakan oleh guru saat proses pembelajaran. Metode yang dipakai guru di SD Negeri 1 Torombia Kabupaten Buton Utara masih dominan menggunakan metode konvensional seperti ceramah, guru langsung memberikan tugas kepada siswa tanpa ada penjelasan materi terlebih dahulu, setelah siswa selesai mengerjakan soal guru meminta siswa untuk mengumpulkannya kemudian guru memberikan nilai. Dengan menggunakan metode konvensional seperti itu membuat siswa di SD Negeri 1 Torombia Kabupaten Buton Utara sulit untuk memahami materi pelajaran dan tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran IPS.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di SD Negeri 1 Torombia Kabupaten Buton Utara adalah dengan metode resitasi. Metode resitasi merupakan salah satu metode yang diterapkan dalam melibatkan peserta didik secara aktif, guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Metode resitasi juga dapat membantu peserta didik untuk lebih menguasai materi pelajaran, karena hasil belajar peserta didik selalu dipersentasikan didepan kelas, sehingga peserta didik akan lebih memahami materi dan jika terjadi kesalahan peserta didik bisa memperbaikinya jadi peserta

didik dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Pemberian tugas diharapkan dapat meningkatkan aktifitas belajar peserta didik, sehingga minat dan hasil belajar peserta didik dapat pula meningkat.

Berdasarkan observasi awal pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri 1 Torombia Kabupaten Buton Utara menunjukkan bahwa dari 20 orang siswa terdapat 9 siswa atau 45% yang telah mencapai KKM pada pelajaran IPS. Sementara sisanya yakni 11 siswa atau 55% masi belum mencapai KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah yakni ≥ 65 . Menyikapi permasalahan tersebut metode resitasi dianggap dapat membantu memperbaiki rendahnya pencapaian hasil belajar siswa di SD Negeri 1 Torombia Kabupaten Buton Utara.

Permasalahan lainnya pada pembelajaran IPS di SD Negeri 1 Torombia Kabupaten Buton Utara adalah siswa yang kurang berminat terhadap bahan pelajaran akan menunjukkan sikap yang kurang simpatik, malas dan tidak bergairah mengikuti proses belajar mengajar. Minat belajar merupakan salah satu faktor internal yang menentukan pencapaian hasil belajar IPSD. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Semakin kuat ketertarikan tersebut, semakin besar minat yang muncul (Slameto, 2015, h. 71). Sehingga minat belajar yang tinggi akan cenderung menghasilkan hasil belajar yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang rendah akan menghasilkan hasil belajar yang rendah. Jika minat belajar siswa baik maka akan merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran yang akhirnya akan berdampak positif pada hasil belajar siswa.

Berbagai permasalahan tersebut diupayakan untuk diselesaikan melalui penerapan metode resitasi. Metode resitasi adalah metode penyajian bahan dengan cara guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat dilakukan di luar kelas maupun di dalam kelas, di dalam sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah peserta didik, dan lain sebagainya (Mudlofir, 2017, h. 118). Metode resitasi ialah penyuguhan bahan ajar dengan memberi tugas selaras dengan indikator pembelajaran kepada peserta didik oleh guru, dilaksanakan dalam atau diluar kelas dan produksinya bisa dipertanggungjawabkan oleh peserta didik untuk menggapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperlukan penelitian dengan judul *“Penerapan Metode Resitasi untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD Negeri 1 Torombia Kabupaten Buton Utara”*.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Masalah tersebut diidentifikasi sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan guru monoton yakni ceramah.
2. Siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.
3. Siswa kesulitan memahami konsep dalam pembelajaran IPS.
4. Hasil belajar siswa rendah.
5. Siswa kurang tertarik dengan mata pelajaran IPS.

1.3. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan metode resitasi pada pelajaran IPS kelas V SD Negeri 1 Torombia Kabupaten Buton Utara.
2. Minat belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Torombia Kabupaten Buton Utara.
3. Hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Torombia Kabupaten Buton Utara.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode resitasi pada pelajaran IPS kelas V SD Negeri 1 Torombia Kabupaten Buton Utara?
2. Apakah penerapan metode resitasi dapat meningkatkan minat siswa pada pelajaran IPS kelas V SD Negeri 1 Torombia Kabupaten Buton Utara?
3. Apakah penerapan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS kelas V SD Negeri 1 Torombia Kabupaten Buton Utara?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan metode resitasi pada pelajaran IPS kelas V SD Negeri 1 Torombia Kabupaten Buton Utara.

2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis apakah penerapan metode resitasi dapat meningkatkan minat siswa pada pelajaran IPS kelas V SD Negeri 1 Torombia Kabupaten Buton Utara.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis apakah penerapan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS kelas V SD Negeri 1 Torombia Kabupaten Buton Utara.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Keilmuan

1. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam aspek ilmu pengetahuan, khususnya dalam peningkatan hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan metode resitasi.
2. Sebagai bahan kajian dan referensi bagi peneliti lainya yang berhubungan dengan penelitian ini.
3. Sebagai dasar kegiatan bagi penelitian berikutnya yang sejenis.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi guru, dapat memperbaiki proses belajar mengajar IPS di kelas.
2. Bagi siswa, dapat meningkatkan minat dan hasil belajar.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran, khususnya IPS.
4. Bagi peneliti, sebagai sarana belajar dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan, serta untuk memenuhi persyaratan penyelesaian studi.

1.7. Definisi Operasional

Demi menghindari penafsiran yang keliru, maka peneliti perlu memberikan definisi operasional mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Metode resitasi adalah merupakan suatu metode mengajar dimana guru memberikan tugas kemudian siswa harus mempertanggungjawabkan hasil tugas tersebut, hal ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan tugas/kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran, seperti mengerjakan soal-soal, mengumpulkan kliping, dan sebagainya, pemberian dapat dilakukan dalam bentuk tugas/kegiatan individual ataupun kerja kelompok.
2. Minat adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.
3. Hasil belajar IPS adalah hasil belajar kognitif yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran pada selang waktu tertentu yang diukur dengan cara melakukan tes penilaian hasil belajar IPS pada siswa dengan skala penilaian antara 0 – 100.